

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk diperhatikan dan ternyata K3 masih banyak yang kurang memadai dan kurangnya mendapatkan perhatian dari tempat kerja tersebut, pada akhirnya para pekerja banyak yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan bagi diri sendiri mengingat potensi risiko kecelakaan tenaga kerja masih tergolong tinggi maka solusi yang terbaik untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), meskipun sudah diketahui bahwa banyak manfaat alat tersebut pada kenyataannya masih banyak para pekerja yang enggan menggunakannya karena banyak penyebab faktor yang mempengaruhi (Rismawati, 2022).

APD kerap dianggap tidak penting atau bahkan sering diremehkan oleh para pekerja, padahal di satu sisi Alat Pelindung Diri sangat penting untuk melindungi tiap individu atau pekerja untuk meminimalisir kejadian kecelakaan kerja. Menurut Peraturan (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2010) dalam (Mirage Be Manoa, Paul A. T. Kawatu, 2021) APD adalah seperangkat alat yang berfungsi untuk mengisolasi tubuh pekerja dari adanya potensi bahaya di tempat kerja, ada beberapa upaya perlindungan keselamatan kerja misalnya melalui upaya teknis mesin, peralatan dan lain sebagainya.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satunya upaya guna menciptakan atau melindungi tenaga kerja. (UU RI Nomor 1, 1970) dalam (Di & Tanjung, 2022) tentang Keselamatan Kerja yaitu bahwa setiap tenaga

kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan diharapkan oleh semua orang yang berada di tempat kerja keselamatannya terjamin setiap bagian atau *jobdisk* masing-masing pekerja, APD harus dipergunakan atau dipakai agar aman dan efisien sehingga terjamin lancarnya proses produksi, untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja, kesadaran mengenai pelaksanaan K3 harus diterapkan pada para pekerja, sebagian besar tenaga kerja Indonesia berada pada sektor informal misalnya pedagang kaki lima, sektor pertanian, industri kecil, perajin, sopir dan lain sebagainya (Agnes, 2017).

Sektor informal merupakan orang yang bekerja tidak ada perjanjian atau ikatan kontrak kerja dengan perusahaan lain dan terdapat hubungan hanya sebatas majikan dan buruh (tenaga kerja), yaitu dengan minimnya pengetahuan dan perlindungan K3. Peranan sektor informal di Indonesia tergolong sangat besar dan risiko bahaya yang dihadapi sektor tersebut cukup tinggi, selain kecelakaan kerja adapun penyakit akibat kerja dari berbagai faktor (Setyaningsih et al., 2019).

Menurut data BPS persentase tenaga kerja sektor informal pada tahun 2000 mencapai 60%, pada tahun 2017 terdapat 57,03% dan menurun menjadi 56,84% di tahun 2018, dapat diketahui bahwa angka statistik pekerja sektor informal masih mendominasi tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan temuan bahaya di Indonesia masih cukup tinggi, terdapat bahwa 60% tenaga kerja cedera pada bagian kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, terdapat 90% tenaga kerja cedera pada wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, terdapat 77% tenaga kerja cedera pada kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman dan terdapat 60% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata (Yuliani & Amalia, 2019).

Penelitian (Noviyanti et al., 2020) berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh bahwa adanya korelasi antara pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD di PT X Kota Batam Tahun 2019. Berdasarkan penelitian (Rahmawati et al., 2022) diketahui bahwa pekerja yang patuh dan menyatakan APD tersedia terdapat sebanyak 29 (64,4%) sedangkan pekerja patuh dan menyatakan APD tidak tersedia yaitu 8 (32,0%). Hasil statistik uji *chi-square* menggunakan uji *continuous correction* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD, hasil analisis menunjukkan bahwa pekerja yang menunjukkan APD tersedia lebih cenderung mematuhi APD daripada pekerja yang menunjukkan APD tidak tersedia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) berjudul Hubungan Persepsi, Pengetahuan dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di area Kerja PT. Lapangan Ramai Jaya Abadi Tanjung tahun 2020. Hasil uji statistik *chi-square* antara variabel ketersediaan APD dan kepatuhan APD di ruang kerja PT. Ramai Jaya Abadi, lapangan tanjung menemukan adanya korelasi antara ketersediaan APD dengan pengamatan penggunaan APD di area kerja PT. Rama Jaya Abadi.

Industri *art glass* berdiri sejak tahun 1995, dengan lamanya berdiri industri tersebut banyak dari kepala rumah tangga yang menggantungkan hidup dengan bermata pencaharian menjadi pekerja di tempat tersebut, hal ini yang menjadi alasan bagi penulis memilih industri *art glass* karena mempunyai karya yang besar, memberikan banyak kontribusi peluang bekerja bagi masyarakat sekitar dan meredam kemungkinan akibat langkanya peluang kerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan data bahwa selama 1 tahun terakhir terjadi

kecelakaan kerja seperti tersayat *cutter* sebanyak 3 pekerja pada tahap proses pemotongan kaca, sebanyak 2 pekerja membevel kaca terkena gerinda pada tahap menghaluskan di bagian sisi kaca dan 2 orang terkena pecahan kaca pada kaki, kejadian tersebut tidak lepas dari bentuk kelalaian pekerja yang bekerja secara tidak aman.

Art glass merupakan salah satu usaha industri yang memanfaatkan kaca sebagai bahan baku utama untuk membuat karya seni. Seni kaca yang dihasilkan biasanya berupa kaca grafir, kaca patri jendela rumah, masjid, lemari dan sebagainya. Proses pembuatan terdiri dari beberapa tahapan, setiap tahapan memiliki risikonya masing-masing. Proses tersebut dimulai dari pemotongan kaca, yang berisiko tersayat *cutter* maupun tersayat alat pemotong, proses berikutnya adalah bevel kaca atau menghaluskan setiap bagian sisi kaca dengan gerinda tertentu, yang berisiko pada kaki maupun tangan terkena gerinda dan kebisingan gerinda berisiko pada gangguan pendengaran. Proses selanjutnya adalah membentuk kaca yang disesuaikan dan proses pewarnaan, yang berisiko pada tangan terkena sayatan dan proses pewarnaan (penyemprotan) dengan alat tertentu berisiko pada mata dan masih banyak melalui proses lainnya yang membahayakan pekerja jika tidak menggunakan APD dengan baik (Lonika, 2021).

Hasil dari observasi awal pekerja memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penggunaan APD dikarenakan kurangnya penyuluhan kepada pihak pekerja sehingga pekerja tidak mengetahui tentang cara yang baik dalam menggunakan APD. Hasil obeservasi juga ditemukan bahkan 7 dari 10 pekerja tidak memakai APD yang telah disediakan oleh tempat industri seperti sarung tangan dan masker. Pekerja menganggap pekerjaan yang mereka lakukan tidak

memiliki risiko yang bahaya bagi keselamatan diri mereka sehingga pekerja selalu lalai dan abai.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada pekerja di industri *art glass* Kabupaten Gresik penulis merumuskannya dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja *Art Glass* di Kabupaten Gresik Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar peneliti lebih fokus pada permasalahan yang dibahas maka perumusan masalah peneliti ini Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja *Art Glass*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *art glass* di Kabupaten Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan APD pada pekerja *art glass* di Kabupaten Gresik
2. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *art glass*
3. Untuk menganalisis hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *art glass*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan pemahaman mengenai hubungan pengetahuan dan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *art glass*.

2. Manfaat Praktis

1. Menginformasikan kepada karyawan bahwa sangat penting untuk memakai Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerja agar mereka dapat bekerja dengan nyaman.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor informal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja *Art Glass* di Kabupaten Gresik. Peneliti ini adalah usaha untuk menemukan, menguji bahkan mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

1.6 Hipotesis

H₀ : Tidak ada hubungan antara ketersediaan dan pengetahuan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *art glass*

H₁ : Ada hubungan antara ketersediaan dan pengetahuan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *art glass*